

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Allah menciptakan manusia ke dunia memiliki maksud dan tujuan yang tidak semua diketahui oleh manusia. Allah sudah mengatur semua ketentuan ini di dalam kitabnya Al-Qur'an yang di sampaikan kepada manusia melalui perantara Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an sendiri terdapat perintah dan larangan bagi manusia yang harus di taati apabila ia seorang muslim yang taat kepada Allah dan juga banyak sekali amalan-amalan yang wajib di laksanakan oleh manusia yang sudah di tetapkan Allah untuk manusia. Salah satu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh manusia adalah shalat.<sup>1</sup>

Shalat merupakan hubungan yang kuat antara Allah dan hamba-Nya. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya, Melalui pelaksanaan ibadah shalat secara continue dari waktu kewaktu yang telah di tentukan batasnya di harapkan akan selalu ingat kepada Allah, sehingga dalam melakukan segala aktivitas akan terasa diawasi dan di perhatikan oleh dzat yang maha mengetahui, maha melihat, dan maha mendengar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Idrus Hasan, *Risalah Shalat dilengkapi dengan dali-dalilnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2001), hal. 23.

<sup>2</sup>Hilmy al Khuly, *Shalat Itu Sungguh Menakjubkan Menyikap Rahasia Sehat dan Bugar Di balik Gerakan Shalat*, (Jakarta: Mirqat, 2007), hal. 9.

Shalat itu ada dua macam yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu meliputi shalat lima waktu, sedangkan shalat sunnah meliputi shalat dua hari raya, shalat dhuha, shalat witr, shalat rawatib dan lain-lain. Shalat sunnah juga penting diajarkan pada anak-anak karena shalat sunnah dapat melengkapi shalat fardhu dan masih banyak lagi manfaat yang lain. Ibadah sunah dilakukan sebagai penyempurna serangkaian ibadah yang diwajibkan. Selain itu ibadah sunnah juga dilakukan sebagai perwujudan cinta seorang muslim kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

Ibadah shalat dhuha merupakan ibadah sunnah, namun apabila dilaksanakan dengan kesungguhan dan semata mengharap ridha Allah, maka ibadah tersebut akan mendatangkan beberapa manfaat yang amat besar, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

Firman Allah pada Q.S. Hud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا  
مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ  
ذِكْرٌ لِلذَّكِرِينَ

“Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), hal. 15.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1981/1982), hal. 550.

Zaman sekarang ini dalam membimbing para siswa mendirikan shalat terutama secara berjamaah dengan disiplin tidaklah mudah, banyak hambatan yang dilalui terutama hambatan dari dirinya, apalagi di era globalisasi sekarang ini yang terdapat kemajuan teknologi. Cenderung tampak ada siswa yang masih ringan meninggalkan akan kewajiban mendirikan shalat, dan masih sedikit yang bisa mengerjakan shalat wajib dan sunnah secara sendiri maupun berjamaah. Apalagi melaksanakan shalat dhuha itu masih jarang atau belum begitu banyak yang melakukannya.

Berupaya mendisiplinkan siswa untuk melakukan ibadah shalat secara berjamaah seperti shalat dhuha bisa menanamkan karakter kepada siswa terutama untuk melaksanakan kewajiban beribadah. Sehingga siswa sudah terbiasa menjalankan shalat secara berjamaah dengan disiplin di sekolah dan diharapkan bisa diterapkan di lingkungan rumah masing-masing untuk menjalankan shalat wajib maupun sunnah secara rutin.

Kedisiplinan sangatlah penting dimiliki bagi setiap manusia khususnya bagi seorang siswa atau pelajar. Tentunya sikap disiplin ini perlu ditanamkan sejak dini bagi siswa agar ke depannya diharapkan siswa memiliki sikap disiplin, mereka dapat memegang sebuah tanggung jawab. Seorang siswa di sekolah perlu memiliki sikap disiplin karena disiplin merupakan salah satu kunci dari sebuah keberhasilan dan kesuksesan yang akan di dapat nantinya. Disiplin ini harus diterapkan dalam berbagai kegiatan, terutama dalam beribadah, disiplin dalam beribadah sangat penting ditanamkan pada siswa. Ibadah yang biasa dilakukan disekolah adalah shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>5</sup> Pendidikan memiliki tugas menyiapkan perkembangan sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Pemaparan Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi sarana utama untuk menyalurkan berbagai ilmu sekaligus pembentukan pribadi yang positif. Sejalan dengan perubahan zaman yang menjadikan dunia pendidikan Islam mengalami banyak tantangan yang berasal dari adanya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Teknologi yang dimaksud merupakan teknologi menjadi pengaruh negatif seperti malas belajar, tidak mau beribadah, melawan orang tua dan guru serta dapat mengakibatkan pendangkalan iman. Maka dari itu salah satu hal yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan zaman yang demikian adalah dengan meningkatkan religiusitas.

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam peradaban manusia, dalam perubahan yang semakin maju, kesadaran akan pentingnya Pendidikan Islam menjadi semakin nyata dan berkembang. Berbagai upaya

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 2.

<sup>6</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 197.

telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah perilaku menyimpang. Etika yang tidak mencerminkan ajaran Islam, tentu saja menjadi ancaman bagi seluruh lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Di era globalisasi tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi yang ada, anak harus dididik sebaik mungkin dalam hal kedisiplinan dalam mengikuti ajaran Agama Islam, sekolah sebagai rumah kedua bagi anak dan sebagai lembaga yang dipercaya orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Sudah sewajarnya mendidik, membimbing, dan mengarahkan murid-murid agar selalu taat pada ajaran Agama. Oleh karena itu, pembinaan sekolah khususnya melalui Pendidikan Islam harus dilakukan seoptimal mungkin. Pendidikan Agama harus lebih kuat dalam menanamkan ajaran Al-Qur'an dan melakukan ibadah lainnya, faktor kebiasaan dan contoh yang baik adalah kunci utama untuk menyelamatkan generasi muda dari pengaruh negative.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam peradaban manusia, dalam perubahan yang semakin maju, kesadaran akan pentingnya Pendidikan Islam menjadi semakin nyata dan berkembang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah perilaku menyimpang. Etika yang tidak mencerminkan ajaran Islam, tentu saja menjadi ancaman bagi seluruh lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Di era globalisasi tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan tidak dapat

---

<sup>7</sup>Ridho, Mohammad Hasan, Et Al. *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMA 1 Ngunut Tulungagung 2019*.

dipisahkan dari perkembangan teknologi yang ada, anak harus di didik sebaik mungkin dalam hal kedisiplinan dalam mengikuti ajaran Agama Islam, sekolah sebagai rumah kedua bagi anak dan sebagai lembaga yang dipercaya orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Sudah sewajarnya mendidik, membimbing, dan mengarahkan murid-murid agar selalu taat pada ajaran Agama. Oleh karena itu, pembinaan sekolah khususnya melalui Pendidikan Islam harus dilakukan seoptimal mungkin. Pendidikan Agama harus lebih kuat dalam menanamkan ajaran Al-Qur'an dan melakukan ibadah lainnya, faktor kebiasaan dan contoh yang baik adalah kunci utama untuk menyelamatkan generasi muda dari pengaruh negative.<sup>8</sup>

Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan.<sup>9</sup>

Sekolah yang sangat kuat dalam membiasakan shalat dhuha adalah di MTsN 3 Tulungagung. Sekolah ini setiap hari Senin sampai Sabtu terdapat pembiasaan kegiatan yaitu sebelum Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung siswa wajib melakukan shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu di masjid. Shalat dhuha ini dilaksanakan mulai pukul 07.00-07.30 WIB. Setelah itu

---

<sup>8</sup>Ridho, Mohammad Hasan, Et Al. *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMA 1 Ngunut Tulungagung 2019*.

<sup>9</sup>Pavlov dalam Tatan Zenal Mutakin, dkk, "*Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan KarakterReligius di Tingkat Sekolah Dasar*", Jurnal Edutech, Vol. 1, No. 3, 2014, hal. 368.

mereka kembali ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>

Pembiasaan di sekolah ini sangatlah disiplin. Jika, ada siswa yang tidak mengikuti peraturan, seperti tidak mengikuti shalat dhuha maka akan dikenakan sanksi. Adanya sanksi diharapkan siswa tersebut menjadi lebih menyadari akan kesalahannya dan membuatnya terbiasa dengan melakukan suatu ibadah yang penting dan menjadikannya suatu kebiasaan yang baik dan lebih disiplin.<sup>11</sup>

Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di MTsN 3 Tulungagung dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung ”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan, hambatan, dan dampak pembiasaan shalat dhuha di MTs Negeri 3 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Tulungagung?
3. Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Tulungagung?

---

<sup>10</sup> Observasi, tanggal 06 Februari 2024.

<sup>11</sup>Observasi, tanggal 6 Februari 2024.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan hambatan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan dampak pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Tulungagung

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dimana penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis, dan juga diharapkan bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya yang juga berkaitan/sesuai dengan penelitian ini, serta diharapkan mampu berkontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu mengenai pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Kepala MTsN 3 Tulungagung



Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah

b. Bagi Guru MTsN 3 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau kontribusi mengenai pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik yang baik di lingkungan sekolah, sehingga para pendidik memiliki semangat yang lebih baik dalam mengemban salah satu tugasnya yaitu meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik MTsN 3 Tulungagung

Adanya penelitian ini dapat merubah siswa memiliki budaya religius dalam dirinya yang secara otomatis akan ditampilkan melalui kebiasaannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian/referensi penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik ini, serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan yang lain.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini diberikan guna menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang

dipakai dalam penelitian yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung”.

## 1. Secara Konseptual

### a. Pembiasaan Shalat Dhuha

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.<sup>12</sup> Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan.<sup>13</sup> Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>14</sup>

Shalat dhuha merupakan shalat sunah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pada waktu matahari agak meninggi hingga sebelum datangnya waktu Zuhur. Shalat dhuha merupakan amalan

---

<sup>12</sup>Saifudin Zuhri, et.all., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas TarbiyahIAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hal. 125.

<sup>13</sup>Pavlov dalam Tatan Zenal Mutakin, dkk, "*Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan KarakterReligius di Tingkat Sekolah Dasar*", Jurnal Edutech, Vol. 1, No. 3, 2014, hal. 368.

<sup>14</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 123.

istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridho Allah SWT.<sup>15</sup> Shalat sunnah dhuha adalah shalat yang dilakukan pada pagi hari hingga menjelang waktu dhuhur, dengan jumlah roka'at minimal dua roka'at dan maksimal dua belas roka'at.

### **b. Kedisiplinan**

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru.<sup>16</sup>

### **c. Hambatan**

Hambatan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata hambatan diartikan sebagai halangan; rintangan.<sup>17</sup> Hambatan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengumpulan dari beberapa aspek yang menghambat perilaku disiplin yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal menjadi sebuah hal yang paling dasar dalam membentuk kedisiplinan, dimana hal ini menyangkut pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar

---

<sup>15</sup> A'yuni, *The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Duha dengan Doa-Doa Mustajab*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 3.

<sup>16</sup> Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 41.

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.ke 2 ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 385.

individu peserta didik, seperti pertemanan, kemajuan teknologi, dan pengaruh lingkungan sekitar.<sup>18</sup> Hambatan lebih cenderung pada hal yang negatif karena dapat menghalangi suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### **d. Dampak**

Pengertian dampak menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>19</sup> Perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (kondisi) yang kemudian menimbulkan reaksi (respons).<sup>20</sup> Pengaruh atau dampak terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah pengaruh atau perubahan yang diberikan dari suatu akibat yang baik. Sedangkan dampak negatif adalah pengaruh atau perubahan yang diberikan dari suatu akibat yang buruk.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Akbar Kurniawan dan Andi Agustang, *Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Bantaeng*, Pini Journal Of Sociology Education Review; Vol. 1 No. 3, November 2021, hal 123.

<sup>19</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, hal. 243.

<sup>20</sup> Pavlov dalam Ulfani Rahman, *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan*, (Makassar: Alaudin University Press, 2014), hal. 30.

<sup>21</sup> Armylia Malimbe, Fonny Waani dan Evie A.A. Suwu, *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, niversitas Sam Ratulangi Manado*, Jurnal Ilmiah Society, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 6

Dampak dari adanya pembiasaan shalat dhuha di antaranya:<sup>22</sup>

1. Meningkatnya kedisiplinan peserta didik
2. Meningkatnya kecintaan kepada Allah Swt.
3. Peserta didik memperoleh ketenangan sehingga lebih fokus selama proses pembelajaran
4. Meningkatnya hafalan surah-surah pendek dan do'a shalat dhuha peserta didik
5. Peserta didik menjadi lebih terbiasa melaksanakan ibadah shalat dhuha di sekolah maupun di rumah.

## 2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Tulungagung adalah sebuah penelitian yang membahas tentang sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan meningkatkan dan melatih kepatuhan peserta didik terhadap suatu peraturan dengan kesadaran dirinya dan melakukannya dengan ikhlas, salah satunya adalah melakukan shalat dhuha, dengan dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya agar siswa tersebut menjadi terbiasa untuk melakukannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

---

<sup>22</sup>Ma'rifatul Khasanah, *Implikasi Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Segaran 01 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*, Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace, Vol. 1, 2021, hal. 552.

1. Bagian Awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. BAB I Pendahuluan: Bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. BAB II Kajian Pustaka: Bab ini penulis membahas tentang landasan teori. *Pertama*, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang kajian pembiasaan (terdiri dari pengertian pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan, ciri-ciri pembiasaan, tujuan pembiasaan), kajian shalat dhuha (terdiri dari pengertian shalat, pelaksanaan shalat dhuha, keutamaan shalat dhuha, manfaat shalat dhuha), kajian kedisiplinan (terdiri dari pengertian kedisiplinan, manfaat kedisiplinan). *Kedua*, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. *Ketiga*, paradigma penelitian
4. BAB III Metode Penelitian: Bab ini penulis paparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
5. BAB IV Laporan Hasil Penelitian: Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

6. BAB V Pembahasan: Bab ini peneliti memaparkan mengenai temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory).
7. BAB VI penutup, Bab ini terdiri atas, (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan menguraikan tentang inti dari penemuan pokok hasil penelitian. Saran dibuat berdasarkan temuan.
8. Bagian Akhir, yang terdiri dari daftar rujukan atau daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan mengenai keterangan dalam penelitian dan daftar riwayat hidup.



Pembiasaan adalah metode yang efektif untuk melatih kebiasaan-kebiasaan positif pada peserta didik. Melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutin akan membentuk peserta didik agar mampu melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut tanpa adanya perintah.<sup>13</sup>

### c. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, arti tepat dan positif di atas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius, tradisional ataupun kultural.<sup>14</sup>

Metode pembiasaan bertujuan untuk mempertahankan suatu perilaku menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini kemudian akan menjadi identitas diri peserta didik.<sup>15</sup>

Kegiatan shalat dhuha di MTsN 3 Tulungagung merupakan kegiatan yang berusaha untuk dibiasakan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih disiplin.

---

*Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta*” Trihayu: Jurnal Pendidikan keSD-an, Vol. 1, No. 3, 2015, hal 22.

<sup>13</sup> Sri Putrianingsih, Prim Masrokan Mutohar, dan Imamfuadi, “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Studi Multisitus di MI Miftahul Huda Lamongan Badas dan MI Al Ifadah Ngunut Tulungagung”, Jurnal Of Pojok Guru, Vol. 1 No. 1, 2023, hal. 81.

<sup>14</sup> Supiana dan Rahmat Sugiharto, Jurnal: Educian “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan”, Vol. 01, 2017, hal. 101.

<sup>15</sup> Anggi Prakas Eka Panjalu dkk, “Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri”, Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 8 NO. 1, 2022, hal. 303.